***THE ABILITY OF LONG VOWELS (CHOUON) PRONUNCIATION
BY STUDENTS OF DEPARTMENT OF JAPANESE LANGUAGE
TEACHING OF RIAU UNIVERSITY***

Nur Rofiah Utari Br. Aritonang¹, Arza Aibonotika², Dini Budiani³

Email: nurrofiah.utari01@gmail.com, arza.aibonotika@lecturer.unri.ac.id,

dini.budiani@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: 085265976664

*Japanese Language Education Study Program
Language and Arts Departement
Faculty Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to examine the ability of students to pronounce Japanese vocabulary containing long sounds (chouon). This study uses a quantitative descriptive method with the research instrument in the form of a pronunciation test. The sample in this study was the class of 2020 students of the Riau University Japanese language education study program, with a total of 10 people using the random choice technique. The data in this study were recordings of long sounds (chouon) and analysed using the Praat application. It was found that the students' pronunciation of long-sounding vocabulary (chouon) tended to be good at the beginning and less so at the end.*

Key Words: *Pronunciation, Long Vowel, Student*

KEMAMPUAN PELAFALAN KOSAKATA BUNYI PANJANG (*CHOUON*) MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS RIAU

Nur Rofiah Utari Br. Aritonang¹, Arza Aibonotika², Dini Budiani³

Email: nurrofiahtuari01@gmail.com, arza.aibonotika@lecturer.unri.ac.id,

dini.budiani@lecturer.unri.ac.id

Nomor HP: 085265976664

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam melafalkan kosakata bahasa Jepang yang mengandung bunyi panjang (*chouon*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa tes pelafalan. Sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2020 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Riau dengan jumlah 10 orang dengan menggunakan teknik pilihan acak. Data pada penelitian ini berupa rekaman pelafalan bunyi panjang (*chouon*) dan dianalisis menggunakan aplikasi *Praat*. Ditemukan hasil penelitian bahwa pelafalan kosakata bunyi panjang (*chouon*) oleh mahasiswa cenderung baik pada bagian awal dan cenderung kurang pada bagian akhir.

Kata Kunci: Pelafalan, Bunyi Panjang, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Bahasa berada pada posisi pertama dalam unsur kebudayaan universal. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahasa menjadi alat komunikasi yang paling utama dan banyak digunakan. Sebagai contoh pada saat ini di setiap jenjang pendidikan terdapat pengajaran bahasa asing.

Dalam mempelajari bahasa asing, ada beberapa kemampuan yang harus dikuasai oleh pembelajar yaitu salah satunya adalah berbicara. Pada saat pembelajar mampu berbicara atau melafalkan bahasa asing dengan baik maka tingkat kepercayaan diri saat berbicara pun meningkat dan akan menghasilkan komunikasi yang baik pula. Pengaruh kemampuan berbicara terhadap komunikasi memberikan manfaat yang baik bagi pembelajar bahasa asing. Akan tetapi pelafalan yang baik tidak didapat dengan mudah, sebab adanya beberapa faktor.

Salah satu contoh adalah bahasa Indonesia dan bahasa Jepang yang memiliki beberapa perbedaan pada unsur-unsur kebahasaan salah satunya adalah pelafalan. Pelafalan pada bahasa Jepang memiliki aturan-aturan bunyi yang membedakan setiap kosakata berdasarkan tinggi rendahnya nada namun pada bahasa Indonesia tidak demikian (Tjandra, 2010). Selain tinggi rendahnya nada bahasa Jepang juga memiliki jenis-jenis bunyi yang sering muncul pada kosakata bahasa Jepang salah satunya adalah bunyi panjang atau disebut juga dengan *chouon*.

Bunyi panjang pada bahasa Jepang adalah bunyi vokal panjang yang terdiri dari huruf a, i, u, e, dan o. Menurut Aminoedin dalam Najoan (2012) walaupun bahasa Indonesia memiliki kata-kata seperti “maaf” dan “kemerdekaan” namun kata-kata tersebut tidak dapat dimasukkan dalam kategori bunyi panjang. Dalam bahasa Jepang *chouon* dilihat dari segi haku atau ketukan, yaitu terdiri dari 2 ketukan (Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009).

Dari adanya salah satu contoh perbedaan unsur-unsur bahasa tersebut, terutama pada perbedaan aturan pelafalan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang maka peneliti ingin mengetahui kemampuan pelafalan mahasiswa pada saat melafalkan kosakata bahasa Jepang terutama yang mengandung bunyi panjang (*chouon*). Mahasiswa yang akan dilihat kemampuannya adalah mahasiswa pada tingkat tertentu atau yang telah beberapa tahun mempelajari bahasa Jepang pada program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Riau. Hal tersebut dikarenakan peneliti ingin melihat seperti apa kemampuan mahasiswa tersebut setelah beberapa tahun memiliki dan mendapatkan pengalaman mempelajari bahasa Jepang pada program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Riau.

Kemampuan bahasa

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002) kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti yang pertama kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu dan yang kedua berarti berada. Kemampuan sendiri mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan. Sedangkan kemampuan menurut bahasa berarti kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa, antara lain mencakup sopan santun, memahami giliran dalam bercakap-cakap.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi

yang arbiter, digunakan untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik.

Bunyi Panjang (*Chouon*)

Menurut Iwabuci dalam Sudjianto dan Dahidi (2009), *chouon* atau bunyi panjang jika dilihat dari segi mora atau haku (ketukan) memiliki 2 ketukan. Dalam IPA (*International Phonetic Alphabet*) *chouon* dilambangkan dengan huruf /R/. Pada huruf Jepang *chouon* terdapat huruf vokal seperti “a, i, u, e dan o (あ, い, う, え dan お)” ganda pada kosakata hiragana dan berbentuk garis panjang seperti “—” pada kosakata katakana. Kedua tanda tersebut berfungsi sebagai penanda bahwa kosakata tersebut memiliki ritme yang panjang pada saat dilafalkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sutedi (2009) metode analisis deskriptif adalah menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Tujuan penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan pelafalan bunyi panjang mahasiswa angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Sementara itu metode penelitian kuantitatif menurut Arikunto (2006) adalah pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya.

Pada penelitian ini, data yang diperoleh adalah rekaman pelafalan bunyi panjang yang bersumber dari mahasiswa angkatan 2020. Dengan menggunakan teknik pilihan acak, terdapat 10 orang sebagai perwakilan untuk menjadi sampel pada penelitian ini. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes pelafalan yang terdiri dari teks kosakata bunyi panjang pada bagian awal, tengah dan akhir. Tes pelafalan dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp* dengan cara mengirimkan teks kosakata bunyi panjang kepada mahasiswa. Kemudian mahasiswa diminta mengirimkan hasil tes pelafalan tersebut dalam bentuk rekaman.

Untuk teks kosakata, peneliti memperoleh teks dari buku Marugoto Elementary 1 dan 2 (A2) Rikai dengan alasan Buku tersebut telah digunakan mahasiswa angkatan 2020 pada proses pembelajaran di semester sebelumnya. Selain itu, buku tersebut juga disusun berdasarkan JF standar yang mana buku tersebut dibuat khusus untuk mempermudah pembelajar dalam mempelajari bahasa Jepang. Selain teks kosakata peneliti juga menggunakan audio dari *native speaker* dari buku Marugoto tersebut sebagai patokan untuk mengukur kemampuan pelafalan bunyi panjang (*chouon*) mahasiswa.

Pengumpulan dan analisis data pada penelitian ini membutuhkan waktu lebih kurang 6 bulan dikarenakan tes pelafalan dilakukan sebanyak 3 kali. Setiap pengambilan data diberi jarak lebih kurang sebulan dimulai dari bulan februari-april sisa 3 bulan selanjutnya digunakan untuk menganalisis data rekaman mahasiswa. Hasil dari proses pengumpulan data didapatkan 480 rekaman.

Sebelum proses analisis data dilakukan terlebih dahulu dilakukan proses

mengolah data yang dibantu oleh *software Praat* yang nantinya akan mempermudah untuk melakukan pengukuran durasi pada setiap rekaman. Adapun proses mengolah data pada *software Praat* yaitu menginput rekaman ke dalam aplikasi dan melakukan proses segmentasi yang mana durasi pada kosakata yang mengandung bunyi panjang akan ditandai untuk menjadi fokus pada proses analisis data. Setelah proses mengolah data selesai, dilanjutkan dengan analisis data yaitu mengubah bentuk durasi dari pelafalan bunyi panjang mahasiswa menjadi bentuk persentase. Berikut rumus persentase yang digunakan:

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Hasil persentase

f: Total durasi suku kata yang mengandung bunyi panjang

x: Total durasi keseluruhan kosakata bunyi panjang

(Haryadi, 2009)

Selanjutnya setelah data diubah dalam bentuk persentase, diberikan penambahan dan pengurangan 5% pada persentase pelafalan bunyi panjang *native speaker* hal ini bertujuan agar memberikan kategori pada pelafalan mahasiswa apakah hasilnya lebih panjang, sesuai atau lebih pendek dibandingkan oleh *native speaker*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelafalan Bunyi Panjang oleh Mahasiswa dan *Native Speaker* pada bagian awal kosakata

Pada kosakata yang mengandung bunyi panjang mahasiswa melafalkan cenderung lebih panjang dibandingkan *native speaker* terutama pada kosakata *byouki* dan *ryoushin*. Hal tersebut dapat dilihat melalui jumlah hasil pelafalan mahasiswa pada kosakata *byouki* dan *ryoushin* terdapat 80-83% data mahasiswa yang melafalkan lebih panjang dibandingkan *native speaker*. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat kemampuan mahasiswa dalam melafalkan kosakata bunyi panjang (*chouon*) pada bagian awal kosakata cenderung baik.

Pelafalan Bunyi Panjang oleh Mahasiswa dan *Native Speaker* pada bagian tengah kosakata

Pada kosakata yang mengandung bunyi panjang mahasiswa melafalkan cenderung sesuai dengan *native speaker* terutama pada kosakata *jidousha*. Jumlah hasil pelafalan mahasiswa pada kosakata tersebut adalah 76% data mahasiswa yang melafalkan sesuai dengan *native speaker*. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat kemampuan mahasiswa dalam melafalkan kosakata bunyi panjang (*chouon*) pada

bagian awal kosakata cenderung baik.

Pelafalan Bunyi Panjang oleh Mahasiswa dan *Native Speaker* pada bagian akhir kosakata

Pada kosakata yang mengandung bunyi panjang mahasiswa melafalkan cenderung lebih pendek dibandingkan *native speaker* terutama pada kosakata *jinsei* dan *katsudou*. Hal tersebut dapat dilihat melalui jumlah hasil pelafalan mahasiswa pada kosakata *jinsei* dan *katsudou* terdapat 83-90% data mahasiswa yang melafalkan lebih pendek dibandingkan *native speaker*. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat kemampuan mahasiswa dalam melafalkan kosakata bunyi panjang (*chouon*) pada bagian awal kosakata cenderung kurang baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada kosakata yang mengandung bunyi panjang bagian akhir terdapat pada kosakata *jinsei*, *katsudou*, dan *kinou*. Berdasarkan bunyi panjang pada kosakata tersebut, mahasiswa melafalkan kosakata yang mengandung bunyi panjang pada bagian akhir lebih pendek dibandingkan oleh *native speaker*. Terutama pada kosakata *jinsei* dan *katsudou* yang mana hampir seluruh hasil pengambilan data pertama hingga ketiga pelafalan mahasiswa terlihat hasil yang dominan adalah pelafalan yang lebih pendek dibandingkan oleh *native speaker*. Oleh karena itu pelafalan bunyi panjang pada bagian akhir oleh mahasiswa dapat dikatakan kurang baik dikarenakan tidak sesuai dengan aturan bunyi panjang bahasa Jepang yang seharusnya dilafalkan sepanjang 2 *haku* (ketukan).

Berdasarkan hasil penelitian penelitian terdahulu oleh Rahayu Tri Sukma dengan judul “Persepsi Bunyi *Choo'on* Dalam Kosakata Terhadap Kemampuan Mahasiswa Tingkat IV Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau Tahun Ajaran 2011/2012” terdapat hasil bahwa persepsi responden terhadap bunyi *chouon* pada beberapa kosakata tidak cukup baik. Hal ini disebabkan responden tidak mengetahui arti dari kosakata tersebut. Melalui salah satu hasil data penelitian terdahulu tersebut. Kemungkinan hal serupa terjadi pada mahasiswa angkatan 2020 yang mana terdapat beberapa bunyi panjang bagian akhir yang konsisten dilafalkan pendek dan juga terdapat beberapa yang dilafalkan sesuai atau lebih panjang dikarenakan beberapa kosakata tersebut sudah tidak asing atau sudah biasa digunakan oleh mahasiswa pada kegiatan sehari-hari.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan pelafalan kosakata bunyi panjang (*chouon*) mahasiswa. Setelah menyelesaikan tahap analisis data, didapatkan hasil bahwa kemampuan pelafalan bunyi panjang (*chouon*) bagian awal dan tengah kosakata mahasiswa cenderung baik. Sementara untuk kemampuan pelafalan bunyi panjang (*chouon*) bagian akhir kosakata mahasiswa cenderung kurang.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, peneliti mengajukan rekomendasi yang dipandang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya yaitu:

Pada penelitian ini pelafalan mahasiswa pada kosakata yang memiliki bunyi panjang bagian akhir cenderung dilafalkan pendek. Oleh karena itu diharapkan kepada pengajar agar dapat menekankan pembelajaran pada bunyi panjang khususnya pada bunyi panjang yang terletak di bagian akhir kosakata.

Dalam penelitian ini, pelafalan bunyi panjang mahasiswa berdasarkan kosakata. Untuk itu, diharapkan pada penelitian berikutnya pelafalan bunyi panjang dilihat berdasarkan kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer, Abdul. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryadi, Moh. (2009). *Statistik Pendidikan: Panduan Lengkap Dari Design Sampai Analisis Statistik Pendidikan*. Jakarta.
- Najoan, Franky R. (2019). *Pola Lafal Bunyi Khusus Bahasa Jepang Pada Tuturan Pembelajaran Bahasa Jepang di Indonesia*. *Journal of Japanese Language Education & Linguistic*, Vol.3 No.2, Agustus, 2019.
- Sukma, Tri Rahayu. (2013). *Persepsi Bunyi Choo'on Dalam Kosakata Terhadap Mahasiswa Angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau Tahun Ajaran 2011/2012*: Tidak diterbitkan.

Sutedi, Dedi. (2009). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Tjandra, Sheddy N. (2010). *Studi Kontrastif Ucapan dan Penulisan Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia*: PSJ-UI, Depok.